


Penerapan Cerita Alkitab Menggunakan *Audiovisual* untuk Meningkatkan Iman Anak

Antonius Jhonwilson Neno¹, Wahyudi Triwiyanto²
Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga^{1,2}
wilsonneno47@gmail.com¹

Article History Submitted 3 Maret 2025	Keywords: <i>Faith, Children, Bible Stories, Audio visual</i>	Scan this QR Read Online 
Accepted 12 April 2025	Kata kunci: Iman, Anak, Cerita Akitab, <i>Audiovisual</i>	
Published 1 Mei 2025		

Copyright: ©2025, Authors

Abstract: *The study was conducted at Hermon Integrated Kindergarten. Initial observations showed the level of faith development of children aged 5-6 years at Hermon Integrated Kindergarten, namely: Children who do not yet believe in the Lord Jesus as Savior have diverse religious backgrounds. Children are afraid to mention the name of the Lord Jesus because parents often forbid and scold them if the name of Jesus is mentioned at home. To overcome this, a creative method is needed because children have different understandings, attitudes, and responses. The first research objective is to describe the application of Bible stories to increase the faith of children aged 5-6 years. Second, to analyze the effectiveness of the application of Bible stories using audiovisuals in increasing the faith of children aged 5-6 years. Third, to analyze the increase in the faith of children aged 5-6 years with the application of Bible stories using audiovisuals. The research subjects were seven children. The research method used was Classroom Action Research using two cycles with six meetings. Based on the results of the recapitulation, the value is that the seven children are in the Very Well Developed (BSB) category. Therefore, it is concluded that the application of Bible stories using audiovisuals can be used in learning activities to increase children's faith. Through the application of audiovisual Bible stories, children learn the Word of God, learn the story of Jesus' life while on earth, believe in Jesus as Lord and Savior of Mankind, and increase the foundation of children's Christian faith.*

Abstrak: Penelitian dilakukan di TK Hermon Terpadu. Observasi awal menunjukkan tingkat perkembangan iman anak usia 5-6 tahun di TK Hermon Terpadu yaitu: Anak-anak yang belum percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat memiliki latar belakang agama yang beragam. Anak-anak takut untuk menyebutkan nama Tuhan Yesus karena orang tua sering melarang dan memarahi jika nama Yesus disebutkan di rumah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan metode kreatif karena anak-anak memiliki pemahaman, sikap, dan respons yang berbeda. Tujuan penelitian *pertama*, mendeskripsikan penerapan cerita Alkitab untuk meningkatkan iman anak usia 5-6 tahun. *Kedua*, menganalisa efektivitas penerapan cerita Alkitab dengan menggunakan *audiovisual* dalam meningkatkan iman anak usia 5-6 tahun. *Ketiga* menganalisa peningkatan iman anak usia 5-6 tahun dengan penerapan cerita Alkitab menggunakan *audiovisual*. Subjek penelitian berjumlah tujuh anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan dua siklus sebanyak enam kali pertemuan. Berdasarkan hasil rekapitulasi maka nilainya adalah tujuh anak tersebut berada dalam kategori Berkembang Sangat

Baik (BSB). Dapat disimpulkan bahwa penerapan cerita Alkitab menggunakan *audiovisual* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan iman anak. Melalui penerapan cerita Alkitab *audiovisual*, anak belajar Firman Tuhan, belajar kisah kehidupan Yesus selama ada di dunia, percaya Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat Manusia, serta meningkatkan dasar Iman kekristenan anak.

PENDAHULUAN

Tiap anak memiliki potensi besar yang diberikan sejak lahir, sehingga hal tersebut perlu dirawat sejak mereka masih dini. Baik faktor fisik, emosi dan intelektual. Masa anak-anak adalah fase yang sangat penting, karena bagian otak berkembang cepat. Oleh sebab itu, anak harus diberikan stimulasi yang tepat.

Usia dini adalah masa pertumbuhan anak. Masa ini dikenal dengan istilah *Golden Age*.¹ Susy Setiawati menuliskan dalam bukunya "*Golden Age Parenting*" masa emas anak merupakan hal fundamental serta menciptakan sistem saraf sebagai fondasi. Ada hubungan antara sel-sel saraf pada periode ini dengan kekuatan, jumlah hubungan ini memengaruhi kecerdasan anak.² Menurut Mulianah Khaironi dalam jurnalnya yang berjudul "Perkembangan Anak Usia Dini" menyatakan bahwa anak usia dini mengacu pada usia 0-6 tahun dan perkembangan anak terjadi dengan cepat. Setiap orang melewati masa tersebut, karena hanya terjadi satu kali dalam tahap perkembangan manusia, kehadirannya tidak dapat disia-siakan.³ Zaimatus Syahria dalam bukunya berjudul "Pengembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun" mengatakan bahwa usia dini adalah fondasi pembentukan pribadi yang cepat dan suatu hal yang paling mendasar untuk memaksimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak. Pada masa ini terjadi pembentukan sel-sel saraf yang memengaruhi kecerdasan anak.⁴ Terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental, di mana setiap tahapan perkembangan menunjukkan suatu proses yang tidak dapat diulang kembali dan menuju ke arah yang lebih sempurna.⁵ Berdasarkan pengertian di atas maka usia dini adalah masa pembentukan dasar kepribadian dan profesionalisme anak di masa depan atau masa emas anak karena masa ini hanya terjadi sekali dalam setiap tahap perkembangan manusia, maka orang tua, pendidik, serta masyarakat harus memberikan perhatian yang tepat sehingga dapat memaksimalkan potensi yang berkualitas di masa depan. Dengan demikian, penting untuk dipahami bahwa sejak awal penciptaan, anak telah diberi potensi dan kemampuan yang luar biasa oleh Allah.

Kitab Kejadian 1:26-27, menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan manusia secara khusus untuk mencerminkan sifat atau karakter ilahi-Nya. Penggunaan frasa "gambar dan rupa Kami" oleh Tuhan menunjukkan bahwa manusia lebih berharga dan terhormat daripada ciptaan lainnya.⁶ Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berarti dalam diri setiap anak memiliki kapasitas Ilahi. Setiap anak dilahirkan dengan potensi, kreativitas, kapasitas untuk berpikir, mencintai, belajar, dan tumbuh menjadi pribadi yang matang. Talenta dan bakat anak berbeda-beda, namun perbedaan tersebut tidak membuat anak yang satu lebih berharga dari lainnya.⁷ Setiap manusia perlu meningkatkan Imanya pada Tuhan. Iman yang dimaksud adalah

¹Ni Lu Ika Windayani, ddk, *TEORI DAN APLIKASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 1.

²Susy Setiawati, *GOLDEN AGE PARENTING Periode Emas Tumbuh Kembang Anak* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hal. 1.

³Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 3 No. (n.d.): hal. 2.

⁴Zaimatus Syahria, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*, 2021, hal. 3.

⁵K M Ag and N Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Prenada Media, 2021), bk. hal. 219, <https://books.google.co.id/books?id=wflsEAAAQBAJ>.

⁶"Alkitabku: Alkitab Online," accessed March 28, 2023, <https://www.alkitabku.com/alkitab>.

⁷Tim KTAK Anak Bersinar Bangsa Gemilang Jaringan Peduli Anak Bangsa (Daniel Nuhamara Ddk), *Teologi Anak Sebuah Kajian* (PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI, 2018), hal. 43.

keyakinan akan keselamatan melalui menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat secara pribadi. Anak disebut sebagai manusia, karena itu anak perlu meningkatkan keyakinan akan keselamatan dengan mengenal dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi. Dalam meningkatkan iman anak perlu menggunakan alat atau sarana agar lebih efektif. Terdapat berbagai sarana yang dapat digunakan dalam meningkat iman anak, salah satunya adalah cerita Alkitab.

Cerita Alkitab dipakai memperkenalkan kisah-kisah Alkitab untuk mengajar, mengoreksi, dan melatih dalam kebenaran. Kisah-kisah dalam Alkitab bukan hanya narasi yang hidup dan memberikan kekuatan serta menyelamatkan jiwa manusia dari pengaruh kejahatan, tetapi juga memiliki nilai-nilai pengajaran. Cerita Alkitab memiliki nilai pengajaran yang berharga dalam memberikan pemahaman, menunjukkan kesalahan, merangsang perubahan perilaku, dan memberikan pendidikan dalam kebenaran, sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam 2 Timotius 3:16. Meskipun peristiwa-peristiwa yang tersurat dalam Alkitab tersebut terjadi 2000 tahun yang lalu. Baik yang tertulis maupun yang tersirat di dalamnya tetap nyata. Kuasa yang terkandung dalam cerita-cerita Alkitab tetap tidak berubah sepanjang zaman, selama dipercayai sepenuh hati oleh para pemberita dan pendengar.⁸ Cerita Alkitab merupakan cerita hidup dan membangun karena menuliskan kisah-kisah nyata dan memiliki nilai moral yang penting. Cerita Alkitab digunakan sebagai sarana untuk mengajar dan memperkuat iman anak. Dunia anak adalah belajar sambil bermain. Artinya perlu adanya aktivitas yang menarik perhatian dengan berbagai variasi sesuai dengan gaya belajar anak. Oleh karena itu, penggunaan media *audiovisual* dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan cerita Alkitab kepada anak-anak. Gabungan suara, gambar, dan gerakan dalam cerita Alkitab akan membuat anak lebih mudah memahami pesan yang disampaikan dan lebih terlibat dalam cerita tersebut karena ada aktivitas mendengar, melihat, juga gerakan.

Efektivitas dari media pada saat penyampaian informasi juga memiliki peran yang sama pentingnya, karena jenis media yang digunakan juga akan membantu audiens mengarahkan pesan lebih mudah bisa jelas dan memikat. Untuk itu, media dalam menyampaikan pesan melibatkan lebih dari satu indera dikenal untuk menghasilkan gambar yang penuh warna, lebih tertarik, dan mudah diingat.

Audiovisual adalah media yang bisa menunjukkan komponen gambar serta suara secara bertepatan pada saat mengkomunikasikan pesan maupun informasi.⁹ *Audiovisual* adalah media yang memadukan antara indra pendengar serta indra penglihatan.¹⁰ Djamarah mengatakan bahwa *Audiovisual* merupakan media yang memiliki komponen suara serta komponen gambar.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa *Audiovisual* adalah media yang mengintegrasikan indra penglihatan dan suara secara bersamaan untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi. Dapat juga dikatakan sebagai metode untuk mengkomunikasikan gagasan melalui suara dan gambar.

Penelitian sebelumnya oleh Romini dan Harefa menunjukkan bahwa manfaat cerita Alkitab lebih efektif dirasakan dalam perkembangan rohani anak melalui penggunaan Alkitab

⁸M S Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Anak: Anak Adalah Ladang Yang Produktif* (PT Kanisius, n.d.), bk. hal. 145, <https://books.google.co.id/books?id=jmMrEAAAQBAJ>.

⁹Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), hal. 23-24.

¹⁰Shandy Juniantora, *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI), 2021), hal. 521.

¹¹Shandy Juniantora, *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI), 2021). hal. 525

bergambar.¹² Sementara itu, penelitian oleh Setiawan Larosa dan Yoges Mahendra Saragih membuktikan bahwa nyanyian rohani berbasis cerita Alkitab dapat meningkatkan iman anak.¹³ Dari kedua temuan tersebut, penulis melihat adanya peluang untuk lebih menguatkan iman anak melalui perpaduan unsur pendengaran dan penglihatan, yaitu dengan memanfaatkan media *Audiovisual*.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan dengan tujuan anak usia 5-6 tahun memiliki dasar iman yang kokoh kepada Tuhan Yesus Kristus. Sarana yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cerita Alkitab menggunakan *audiovisual* untuk meningkatkan iman anak. Peneliti memilih menggunakan media *audiovisual* dalam penelitian untuk memudahkan anak-anak. Melalui media *audiovisual*, anak-anak dapat melihat dan mendengar secara langsung video cerita Alkitab yang ditampilkan di laptop, sehingga mampu menarik perhatian anak dalam mendengarkan cerita. Dengan demikian, anak-anak mampu mengingat cerita Alkitab yang sudah didengar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini salah satu upaya guru atau praktisi dalam wujud berbagai aktivitas yang dilakukan untuk memperbaiki serta atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.¹⁴ Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang ditemukan di TK Hermon Terpadu Ringin Sari.

PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Classroom Action Research*" Penelitian Tindakan Kelas atau PTK merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹⁵ Adapun beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut para ahli yaitu sebagai berikut: Menurut Sulipan, Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kelas untuk mengetahui akibat dari kegiatan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.¹⁶ Sedangkan menurut Hardjodipuro Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para pendidik untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.¹⁷ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tanggung jawab seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Salah satu model yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah model Kurt Lewin. Konsep PTK yang dikenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.¹⁸ Pertama, perencanaan akan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Dengan perencanaan yang baik, maka pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, tetapi akan terarah dan

¹² Romini Romini and Ida Destariana Harefa, "Manfaat Penggunaan Alkitab Bergambar Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak Future Center Usia 7-9 Tahun Di Buluh Awar," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (2020): 1-14.

¹³ Setiawan Larosa, "Nyanyian Rohani Anak Berbasis Cerita Alkitab Sebagai Media Untuk Mengajarkan Iman Anak," *Jurnal Apokalupsis* 14, no. 1 (2023).

¹⁴ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), hal. 2.

¹⁵ Haryono, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Amara Books, 2015), hal 23.

¹⁶ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hal. 3.

¹⁷ *Ibid*, hal 4.

¹⁸ Paizaluddin and Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas Piz* (Bandung: ALFABETA, 2014).

terorganisir dan guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ *Kedua*, pelaksanaan adalah implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti.²⁰ Pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya pada tahap awal.²¹ Tahapan pelaksanaan tindakan tersebut merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.²² *Ketiga*, observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal.²³ Data yang utama yang akan dianalisis dalam sebuah laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan dengan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan, yang mencakup pengamatan secara cermat terhadap pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.²⁴ Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi, dokumentasi, catatan harian. *Keempat*, refleksi pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan.²⁵ Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah atau tidak terjadi apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi juga memunyai hasil digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.²⁶ Maksud refleksi di sini adalah merefleksikan kembali setiap hasil tindakan yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan pada untuk tahap selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Cerita Alkitab

Alkitab adalah kisah-kisah yang dihimpun dalam Kitab Suci Kristen. Kisah-kisah tersebut merupakan peristiwa-peristiwa penting yang dianggap sebagai wahyu ilahi yang membentuk kehidupan manusia. Dimulai dari penciptaan dunia, kehidupan para nabi, hingga kehidupan Yesus Kristus dan para rasul, setiap kisah dalam Alkitab memiliki pesan mendalam yang relevan untuk semua zaman, bahkan hingga saat ini.

Kata "Alkitab" dalam Bahasa Indonesia berasal dari istilah "al-Kitab" dalam Bahasa Arab, yang secara harfiah berarti "buku" atau "kitab."²⁷ Dalam Kamus Basar Bahasa Indonesia (KBI), "Alkitab" didefinisikan sebagai kitab suci agama Kristen yang meliputi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.²⁸ Alkitab merupakan firman yang diturunkan oleh Allah melalui tulisan (2 Tim. 3:16).²⁹ Dapat disimpulkan dari pengertian di atas Alkitab adalah kitab suci agama Kristen yang merupakan wahyu langsung dari Allah dan satu-satunya sumber pesan keselamatan melalui iman kepada Kristus.

¹⁹S Mudrikah et al., *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah : Teori Dan Implementasi* (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021), hal. 7, <https://books.google.co.id/books?id=0z9NEAAAQBAJ>.

²⁰Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, hal. 79.

²¹Ridwan Abdullah, Wendhie Prayitno, and Hodriani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 35.

²²Paizaluddin and Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 24.

²³Ekawarni, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 21.

²⁴Abdullah, Prayitno, and Hodriani, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 37.

²⁵*Ibid.*, hal. 38.

²⁶Azwardi, *Metode Penelitian dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hal 76.

²⁷S Indah, *Bukti Yesus Adalah Mesias Dan Tuhan Menurut Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), hal. 5, <https://books.google.co.id/books?id=73GwEAAAQBAJ>.

²⁸*Ibid.*, hal.5.

²⁹W Lee and Y P I Indonesia, *Pokok-Pokok Penting Dalam Alkitab (1)*, Pokok-pokok Penting dalam Alkitab (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2019), hal. 18, <https://books.google.co.id/books?id=nhjEDwAAQBAJ>.

Cerita merupakan suatu cara untuk mengungkapkan pengalaman, gagasan, atau khayalan manusia sebagai rangkaian kejadian, tokoh, dan lingkungan yang dimaksudkan untuk menghibur, memberi instruksi, atau menyampaikan suatu pesan kepada pembaca atau pendengar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerita adalah penyampaian atau penggambaran tentang bagaimana suatu peristiwa atau kejadian terjadi.³⁰ Alkitab adalah cara Allah berbicara kepada manusia.³¹ Alkitab adalah ungkapan firman Allah yang disampaikan melalui manusia yang dipengaruhi oleh dorongan Roh Kudus.³² Jadi, cerita Alkitab adalah penggambaran yang menguraikan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagaimana yang ditetapkan oleh firman Allah.

Alkitab adalah jenis narasinya teks-teks kanonik agama Kristen dan Yahudi yang melibatkan suatu kisah berbagai harta berpetualang tentang asal-usula manusia, kehidupan para nabi, Yesus Kristus dan para Rasul.

Menurut Andrianus Krobo, dalam jurnalnya "*Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Kristen Melalui Cerita Alkitab dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B 2 di Paud Pengharapan Kota Jayapura*" mengatakan cerita Alkitab merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kristiani pada anak usia dini.³³ Alkitab memiliki banyak cerita yang memuat nilai-nilai agama dan moral. Salah satu contoh dari nilai tersebut adalah kasih, seperti yang tergambar dalam cerita tentang orang Samaria yang memiliki hati yang murah (Luk. 10:25-37), atau melalui kisah Yesus yang mati disalib untuk menebus dosa manusia karena kasih-Nya (Yoh. 3:16).³⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita Alkitab dapat membawa anak mengetahui kuasa Tuhan melalui tokoh-tokoh dalam Alkitab dan menyampaikan cerita yang sumbernya dari Alkitab sendiri.

Tujuan Anak mendengarkan cerita Alkitab

Dalam pengembangan karakter anak, cerita yang mengandung nilai moral dan spiritual memiliki perannya masing-masing. Salah satu sumber cerita yang mengandung pelajaran hidup adalah Alkitab. Melalui cerita yang bermakna, anak-anak tidak hanya termotivasi untuk mengenal para pahlawan iman, tetapi juga menemukan prinsip-prinsip dasar kebaikan, kesabaran, kasih, dan harapan. Dengan bahasa yang lugas dan penceritaan yang memikat, cerita Alkitab memungkinkan landasan spiritual yang kuat bagi anak-anak.

Berikut adalah beberapa tujuan utama anak mendengarkan cerita Alkitab: *Pertama*, Memberikan panduan pada kehidupan anak; Memberikan ajaran moral dan etika dalam hubungan antara anak-anak dan orang tua atau dengan orang-orang di sekitarnya (Ef. 6:1-3).³⁵ *Kedua*, Menkuatkan iman anak; Cerita Alkitab akan memfasilitasi anak-anak dalam eksplorasi peristiwa-peristiwa historis zaman Alkitab, memverifikasi keberadaan serta ketakjuban tempat-tempat dan tokoh-tokohnya, sekaligus memperkuat iman mereka.³⁶ *Ketiga*, Memberikan keselamatan; Rasul Paulus menuliskan dalam kitab Efesus 2:8, yang bertuliskan

³⁰Hengki Wijaya, *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer* (Yogyakarta: Andi, 2015), hal.123.

³¹S R, *Makna Ungkapan-Ungkapan Asing Dalam Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), hal. 1, <https://books.google.co.id/books?id=YcoJFPmXaiEC>.

³²W Lee and Y P Injil, *Mengenal Alkitab* (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2022), hal. 19, <https://books.google.co.id/books?id=v6KZEAAAQBAJ>.

³³Andrianus Krobo, "Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Kristen Melalui Cerita Alkitab dengan Media Gambar pada Anak Kelompok B 2 di Paud Pengharapan Kota Jayapura," *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): hal. 3.

³⁴*Ibid.* hal. 3.

³⁵H M Aqan et al., *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora "Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab"* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=JG7WEAAAQBAJ>.

³⁶S.P.W.L. Ketler, *Kreasi Cerita Alkitab Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), hal. 1, <https://books.google.co.id/books?id=-EXSUDgx6c8C>.

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri”³⁷ Jadi, cerita Alkitab memberi keselamatan pada manusia diperoleh melalui kasih karunia Allah dan iman pada-Nya, bukan karena usaha manusia.

Pentingnya mengajarkan cerita Alkitab pada Anak

Cerita adalah salah satu bagian dari hidup manusia, terutama anak-anak. Salah satu sumber cerita adalah Alkitab, di sana terdapat ratusan cerita yang sangat menarik dan dapat mengajar anak mengenai nilai-nilai dan karakter yang baik dari para tokoh cerita Alkitab. Mengajarkan cerita Alkitab pada anak sama halnya dengan menyampaikan kebenaran Firman Allah kepada anak. Pentingnya mengajarkan cerita pada supaya anak memercayai Yesus sebagai juruselamat dan mengikuti ajaran-ajaran-Nya, dan anak tidak melupakan perbuatan-perbuatan Allah, melainkan memegang perintah-perintah-Nya.

Paulus juga sangat menekankan pentingnya mengajarkan tentang kebenaran Firman Allah pada anak, sebagaimana yang tampak ketika ia mengingatkan anak Rohaninya, Timotius, “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberikan hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus” (2 Tim. 3:15). Mengajarkan anak tentang cerita Alkitab, dapat menolong anak memahami kebenaran Firman Allah. Bukan hanya itu anak juga belajar tentang ketaatan, anak belajar taat dan menjadi pelaku pelaku Firman Tuhan.

Pengertian Audiovisual

Sejak teknologi komunikasi berkembang, banyak media yang berbeda telah muncul untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan efisien. Salah satu bentuk media, yang disebut *Audiovisual*, mengintegrasikan aspek suara dan visual untuk memperkuat pesan yang dikomunikasikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Audiovisual* merupakan alat peraga bersifat dapat didengar dan dilihat seperti film.³⁸ Menurut Damayanti media *Audiovisual* adalah sarana komunikasi dengan pandangan yang meliputi gambar dan suara.³⁹ Sedangkan Asyhar mendefinisikan bahwa media *Audiovisual* merupakan bentuk media yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.⁴⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media *Audiovisual* merupakan sarana atau alat peraga yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga anak lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan mendengar dan melihat.

Audiovisual memiliki beberapa fungsi yaitu: *Pertama*, Sebagai sumber belajar. *Kedua*, Fungsi *Cinematic*, menambah perbendaharaan kata. *Ketiga*, Fungsi manipulatif, yaitu memanipulasi keadaan yang sebenarnya guna mengatasi ruang dan waktu. *Keempat*, Fungsi atensi, meningkatkan pada materi ajar. *Kelima*, Fungsi afektif, menggugah perasaan dan emosi dan tingkat penerimaan dan penolakan siswa terhadap sesuatu. *Keenam*, Fungsi kognitif, memiliki kemampuan untuk mempresentasikan atau menghadirkan objek dalam diri melalui gagasan yang keluar dari kata-kata. *Ketujuh*, Fungsi imajinatif, yaitu meningkatkan atau mengembangkan imajinatif. *Kedelapan*, Fungsi motivasi, yaitu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.⁴¹ Fungsi *Audiovisual* tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menarik emosi, merangsang imajinasi, memperkaya kosa kata, dan

³⁷“Alkitabku; Alkitab Online,” accessed December 8, 2022, <https://www.alkitabku.com/alkitab>.

³⁸Widadi, ddk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d., hal. 65.

³⁹I. Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong* (Banyumas: CV. Tatakata Grafika, 2021), hal. 14.

⁴⁰Suyahman, *Media Pembelajaran PPKn SD*, hal. 220.

⁴¹*Ibid*, hal 18.

memotivasi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Pengertian Iman

Iman dalam Bahasa Yunani *Πιστις* (*pistis*) yang artinya percaya kepada Tuhan. Pengertian iman menurut Kamus Alkitab adalah kepercayaan terutama kepada reliabilitas Allah. Pengertian yang modern mengenai iman adalah semacam pengetahuan yang lebih rendah atau menerima pendapat atau cerita, yang sepenuhnya tidak dapat dibuktikan. Meskipun iman memunyai pengertian percaya, tetapi bukan sekedar percaya dan berserah kepada Tuhan (Mzm. 37:5). Dalam pengertian ini, setiap orang harus percaya kepada Tuhan agar Dia leluasa melakukan segala sesuatu. Hidup dalam iman berarti tidak mengandalkan manusia, diri sendiri, kekuatan sendiri, tetapi hidup berserah dan mengandalkan Tuhan sebagai sumber kehidupan, percaya dan memercayakan diri kepada-Nya, hidup dalam rencana-Nya, dan Hidup sesuai firman-Nya.

Dalam kitab Ibrani 11:1 yang mengatakan: “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.” Merupakan definisi dari Rasul Paulus tentang iman. Dalam Ibrani 1:3 Paulus menunjukkan bahwa Kristus sebagai cetakan substansi Allah. Dapat dikatakan bahwa iman merupakan substansi segala hal yang diharapkan. Segala hal yang diharapkan dan segala yang tidak terlihat bukan ada dalam alam yang berkenaan dengan fisik. Dikutip dari buku Yasperin berjudul “Arus Hayat Makanan Rohani Sehari-hari,” mengatakan bahwa Iman adalah satu organ yang sangat penting, seperti halnya mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium. Iman adalah organ untuk mensubstansikan segala perkara rohani ke dalam hidup kita. Tanpa iman, segala perkara rohani akan seperti tidak ada. Tanpa iman, semua perkara rohani menjadi tidak masuk akal dan hanya berupa khayalan.⁴² Tanpa iman, semua hal rohani tidak berwujud, tidak terdengar, dan tampak tidak nyata. Iman mirip dengan rasa akan hal-hal rohani.

Fungsi Iman

Pertama, Iman adalah alat perkenan Tuhan. Kitab Ibrani menulis, “Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang sungguh-sungguh mencari Dia” (Ibr. 11:6). *Kedua*, Iman adalah rambu kehidupan. Ibarat seseorang melakukan perjalanan ke kota lain, di sepanjang perjalanan terdapat berbagai rambu lalu lintas, rambu petunjuk, rambu peringatan, atau rambu lapangan. Semua rambu-rambu memandu menuju kota tujuan. Jika taat kepada rambu-rambu, akan sampai tujuan dengan selamat. Sebaliknya, jika tidak taat, akan tersesat atau dianggap melanggar hukum (Ibr. 22:2, Kol 1:28). Bagi orang percaya, rambu-rambu itu adalah firman Allah (1 Tim. 1:16-17). *Ketiga*, Iman adalah kekuatan untuk memanifestasi kekuasaan Allah. Tuhan Yesus mengatakan bahwa barangsiapa memiliki iman sebiji sesawi, ia akan dapat memindahkan gunung (Mat. 17:20). Hal itu mungkin saja terjadi karena iman yang dimiliki seseorang akan menggerakkan kuasa Allah untuk melakukannya. *Keempat*, Iman adalah kekuatan untuk mengalahkan dunia. Dunia adalah alam kehidupan manusia atau segala sesuatu yang bersifat benda yang menguasai hidup manusia. Dunia dapat diartikan sebagai kehidupan yang bertumbuh pada kehidupan kedagingan (Gal. 5:19-21) atau cara hidup duniawi yang berbuat dosa. *Kelima*, Dengan iman, kita berkuasa melawan iblis.

Firman Allah mengatakan bahwa iblis senantiasa berjalan keliling dan mencari kesempatan untuk menelan (Ayub 1:7, 2:2; 1 Pet. 5:8). Oleh karena itu, harus menggunakan iman sebagai salah satu perlengkapan senjata Allah untuk mengalahkan Iblis (Ef. 6:16, 1 Tes. 5:8). Iblis harus lawan dengan iman yang teguh supaya lari dari (1 Pet. 5:9). Keenam, Iman

⁴² Yasperin, *Arus Hayat Makanan Rohani Sehari-Hari* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil (Yasperin), 2018), hal. 10.

memberi keberanian untuk bersaksi. Dasar yang kokoh untuk bersaksi adalah perbuatan baik dan perbuatan dalam kebenaran (1 Tim. 3:13). Ketujuh, Dengan iman, orang mampu bertahan dalam penderitaan. Satu hal penting yang harus diperhatikan adalah dalam iman tersimpan pengharapan yang tidak akan pernah pudar dan layu (1 Pet 1:3-5). Kedelapan, Iman mendatangkan keselamatan. Rasul Paulus menulis “sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu; jangan ada orang yang memegahkan diri (Ef.2:8-9). Demikian pula ditulis dalam suratnya kepada jemaat di Roma, “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan” (Rom. 10:9-10). Kemudian, dalam Kisah Para Rasul 16:31, “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan diselamatkan, engkau dan seisi rumahmu.”

TINJAUAN ALKITABIAH

Pengetahuan dasar tentang firman Tuhan sangatlah penting bagi setiap anak pada umumnya, karena dengan firman Tuhan akan mengajarkan setiap anak untuk hidup dengan kasih sesuai dengan perintah Tuhan dan percaya Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Yesus sendiri mengatakan betapa pentingnya menyampaikan firman Tuhan pada anak-anak untuk mengenal kasih Tuhan dan menjadi bagian dari Kerajaan-Nya.⁴³ Menyampaikan firman Tuhan pada anak bisa dilakukan dengan bercerita Alkitab. Dalam (Mat 13; Luk 8:16-18), Yesus mengajar dengan berbagai cerita tentang perumpamaan dan kiasan-kiasan, Yesus bercerita mengenai Kerajaan Surga dan banyak hal lain.

Bercerita kepada anak-anak menggunakan kisah-kisah dan tokoh-tokoh dalam Alkitab bukan sekadar kegiatan bercerita biasa, tetapi sebuah upaya menciptakan suasana belajar yang hidup, di mana Roh Kudus dapat bekerja di dalam hati setiap anak, menolong untuk mengenal Tuhan secara pribadi dan memahami kehadiran-Nya. Anak merupakan harta yang paling indah bagi Allah. Yesus mengasihi anak-anak dan anak-anaklah yang memberikan kesaksian pertama bagi Kristus. Anak-anak mendapat tempat khusus di hadapan Allah. Seperti dalam Markus 10:14 “Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.” Dalam Perjanjian Baru Yesus sedikit pun tidak memandang rendah seorang anak, banyak ayat yang membuktikan bahwa Yesus sangat mengasihi anak-anak, misalnya: Markus 9:36-37, Matius 11:16-17, Lukas 18:15-17.

Dalam Efesus 6:4 disebutkan bahwa orang tua harus mendidik anak dalam ajaran firman Allah atau mendidik anak dengan baik sesuai ajaran Alkitab. Bukan hanya itu dalam 2 Timotuis 3:15 disebutkan “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.” Jadi, maksud dari pernyataan ayat di atas, orang tua, maupun orang dewasa sebaiknya mendidik anak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, dan mengenalkan Kitab Suci sejak masih anak-anak, misalnya bercerita tentang tokoh dan kisah-kisah yang ada dalam Alkitab, dengan begitu firman Allah masuk dalam hati anak, iman anak bertumbuh, dan anak percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat manusia.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh oleh peneliti terjadi peningkatan Iman anak usia 5-6 tahun melalui penerapan cerita Alkitab menggunakan audiovisual di TK Hermon

⁴³ Devi Savitri Noerachmi H, “Kajian Teologis Ulangan 6:6-9 Tentang Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dan Implementasinya Dalam Pembentukan Sinergisitas Pelayanan Antara Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Orang Tua Di Sekolah Kristen Pelita Kasih Mulia Surabaya,” *Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 108–121.

Terpadu Ringi Sari, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun perlu bimbingan dan pengajaran yang lebih untuk meningkatkan iman melalui penerapan cerita Alkitab dengan menggunakan *Audiovisual*.

Berikut disajikan tabel yang menunjukkan hasil peningkatan iman anak pada siklus I dan siklus II:

Rekapan Hasil Meningkatkan Iman Anak Usia 5-6 Tahun Siklus I.

No	Kode	Jumlah Nilai Pertemuan			Total Indikator	Skala Penilaian	
		1	2	3		Skor	Keterangan
1	SR	1	1,2	2	4,2	1,4	MB
2	DD	1,4	1,8	2,4	5,6	1,8	MB
3	FR	1,4	1,8	2,2	5,4	1,8	MB
4	HF	1,6	2	2,4	6	2	MB
5	NY	1,6	1,8	2,4	5,8	1,9	MB
6	CN	1,4	2	2,2	5,6	1,8	MB
7	YH	1,4	2	2,2	5,6	1,8	MB
Total Skor						12,8	
Nilai Rata-rata						1,8	MB

Pada siklus I enam anak mampu memiliki minat dalam menonton video cerita Alkitab, mengingat video cerita serta mengidentifikasi nilai moral yang ada dalam cerita, mampu percaya serta mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta mulai mampu mengucapkan syukur. Sedangkan satu masih dalam Tahap Mulai (MB) mampu memiliki minat dalam menonton video, mulai mampu mengingat cerita Alkitab yang sudah ditonton serta mulai mengidentifikasi nilai moral yang ada dalam cerita Alkitab dan masih takut dan ragu-ragu menyebutkan nama "Yesus" karena latar belakang agama yang dianut Islam. Jadi nilai rata-rata pada siklus I adalah 1,8 yang menunjukkan bahwa anak di siklus I, dalam peningkatan tujuh anak dalam Mulai Berkembang (MB).

Rekapan Hasil Meningkatkan Iman Anak Usia 5-6 Tahun Siklus II

No	Kode	Jumlah Nilai Pertemuan			Total Indikator	Skala Penilaian	
		1	2	3		Skor	Keterangan
1	SR	2,4	3	3,2	8,6	2,8	BSH
2	DD	3	3,2	3,4	9,6	3,2	BSB
3	FR	2,6	3,2	3,6	9,4	3,1	BSB
4	HF	3	3,6	3,6	10,2	3,4	BSB
5	NY	3	3,4	3,6	10	3,3	BSB
6	CN	2,6	3,4	3,6	9,6	3,2	BSB
7	YH	3	3,4	3,4	9,8	3,2	BSB
Total Skor						22,2	
Nilai Rata-rata						3,1	BSB

Siklus II merupakan siklus terakhir dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,1. Pada tahap ini ada enam orang anak yang mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan satu anak berada dalam tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Semua anak memiliki peningkatan iman yang baik dan terus meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *pertama*: penerapan cerita Alkitab di TK Hermon Terpadu dengan tujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Kristen dan meningkatkan iman anak sejak usia dini. Menyampaikan cerita Alkitab dengan cara yang menarik untuk menjaga perhatian anak. Melalui *audiovisual* membantu anak-anak lebih mudah memahami cerita yang disampaikan. Hasilnya anak menunjukkan antusias yang tinggi saat mendengarkan cerita dan mampu mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerita. *Kedua*, penggunaan *audiovisual* sebagai alat bantu dalam menyampaikan cerita Alkitab sangat efektif untuk daya tarik anak mendengarkan cerita Alkitab. Memilih video animasi dari kisah-kisah di Alkitab yang sesuai untuk usia anak dan berdurasi singkat serta diputar menggunakan proyektor atau laptop yang didukung *speaker* di kelas. Hasilnya anak lebih mudah mengingat cerita Alkitab yang disampaikan melalui video dibandingkan dengan bercerita menggunakan buku cerita Alkitab dan anak lebih memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerita. *Ketiga*, meningkatkan iman anak usia 5-6 tahun melalui penerapan cerita Alkitab menggunakan *audiovisual* di TK Hermon Terpadu. Hasil yaitu: anak menunjukkan peningkatan pemahaman pada cerita-cerita dalam Alkitab, anak percaya serta menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat secara pribadi.

Audiovisual juga terbukti sangat efektif untuk penginjilan, karena metode ini mampu menyampaikan Injil kepada anak-anak dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui setiap tindakan, anak-anak menunjukkan peningkatan pada kefokusannya, pemahaman, daya ingat, dan kemampuan mengidentifikasi cerita-cerita dalam Alkitab, yang pada akhirnya anak percaya serta menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa melalui *audiovisual* tidak hanya memudahkan anak-anak dalam memahami cerita-cerita Alkitab, tetapi juga membantu dalam meningkatkan iman. Dari seluruh rangkaian tindakan *audiovisual* merupakan media yang efektif dalam meningkatkan iman anak.

KESIMPULAN

Penerapan cerita Alkitab dalam meningkatkan iman anak menggunakan *audiovisual* di TK Hermon Terpadu telah terbukti sangat efektif. Menyampaikan cerita Alkitab dengan cara yang menarik dan memiliki daya tarik untuk menjaga perhatian anak. Anak-anak menunjukkan antusias yang tinggi saat mendengarkan cerita serta mampu mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Penggunaan *audiovisual* dalam menceritakan kisah-kisah Alkitab menjadi alat yang sangat efektif untuk membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai Kristen. Anak-anak diajarkan untuk berdoa, bersyukur, dan memercayai Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Melalui setiap pertemuan, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kefokusannya, pemahaman, daya ingat, dan kemampuan mengidentifikasi cerita-cerita Alkitab, yang membuat mereka percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. *Audiovisual* juga terbukti sangat efektif untuk penginjilan, karena menjadi alat yang sangat efektif yang mampu menyampaikan Injil kepada anak-anak dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Seluruh rangkaian tindakan dapat disimpulkan melalui penerapan cerita Alkitab menggunakan *audiovisual* dapat meningkatkan dasar iman Kekristenan anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan, Wendhie Prayitno, and Hodriani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Ag, K M, and N Amelia. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Prenada Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=wflsEAAAQBAJ>.
- Aquan, H M, I Y K Budiasmoro, C P Sianipar, [et al.] Bernardinus Agus Arswimba, E.F.H.T.A.H.M. Sang Condro Nugroho, S D U Press, and Dkk. Hongki Julie. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora "Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang*

- Lebih Beradab.* Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=JG7WEAAAQBAJ>.
- Gainau, M S. *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Anak: Anak Adalah Ladang Yang Produktif*. PT Kanisius, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=jmMrEAAAQBAJ>.
- H, Devi Savitri Noerachmi. “Kajian Teologis Ulangan 6:6-9 Tentang Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dan Implementasinya Dalam Pembentukan Sinergisitas Pelayanan Antara Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Orang Tua Di Sekolah Kristen Pelita Kasih Mulia Surabaya.” *Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 108–121.
- Hengki Wijaya. *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Indah, S. *Bukti Yesus Adalah Mesias Dan Tuhan Menurut Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=73GwEAAAQBAJ>.
- Ketler, S.P.W.L. *Kreasi Cerita Alkitab Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=-EXSUDgx6c8C>.
- Krobo, Andrianus. “Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Kristen Melalui Cerita Alkitab Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B 2 Di Paud Pengharapan Kota Jayapura.” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 1–17.
- Larosa, Setiaman. “Nyanyian Rohani Anak Berbasis Cerita Alkitab Sebagai Media Untuk Mengajarkan Iman Anak.” *Jurnal Apokalupsis* 14, no. 1 (2023).
- Lee, W, and Y P I Indonesia. *Pokok-Pokok Penting Dalam Alkitab (1)*. Pokok-pokok Penting dalam Alkitab. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2019. <https://books.google.co.id/books?id=nhjEDwAAQBAJ>.
- Lee, W, and Y P Injil. *Mengenal Alkitab*. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2022. <https://books.google.co.id/books?id=v6KZEAAAQBAJ>.
- Paizaluddin, and Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas Piz*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- R, S. *Makna Ungkapan-Ungkapan Asing Dalam Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=YcoJFPmXaiEC>.
- Romini, Romini, and Ida Destariana Harefa. “Manfaat Penggunaan Alkitab Bergambar Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak Future Center Usia 7-9 Tahun Di Buluh Awar.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (2020): 1–14.
- Shandy Juniantora, dkk. *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI), 2021.
- Yasperin. *Arus Hayat Makanan Rohani Sehari-Hari*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil (Yasperin), 2018.
- Zaimatus Syahria. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*, 2021.
- “Alkitabku: Alkitab Online.” Accessed March 28, 2023. <https://www.alkitabku.com/alkitab>.
- “Alkitabku: Alkitab Online.” Accessed December 8, 2022. <https://www.alkitabku.com/alkitab>.